

### Implementasi Strategi *Problem Based Learning* Pada Mata Pelajaran Fiqih di Pesantren Usman Syarif

Arlina<sup>1</sup>, Febriyanti Br. Pasaribu<sup>2</sup>, Sakinah<sup>3</sup>, Adrian Nur Farhan<sup>4</sup>

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia<sup>1-4</sup>

Email Korespondensi: [arlina@uinsu.ac.id](mailto:arlina@uinsu.ac.id)<sup>1</sup>, [febriyantipsb02@gmail.com](mailto:febriyantipsb02@gmail.com)<sup>2</sup>, [sakinah786000@gmail.com](mailto:sakinah786000@gmail.com)<sup>3</sup>, [andriannurfarhan@gmail.com](mailto:andriannurfarhan@gmail.com)<sup>4</sup>

---

Article received: 11 November 2024, Review process: 25 November 2024,  
Article Accepted: 26 Desember 2024, Article published: 31 Desember 2024

---

#### ABSTRACT

The problem raised in this study is the low active participation of students in learning Fiqh with conventional methods. This study aims to determine the implementation of Problem Based Learning (PBL) strategy in Fiqh subject at Usman Syarif Islamic Boarding School and its impact on students' understanding and involvement. This research uses a qualitative approach with a case study method. Data were collected through observation, interviews with teachers and students, and document analysis. The results showed that the application of PBL was able to increase students' active involvement, develop critical, analytical, and collaborative thinking skills. Students are more interested and motivated in learning because they are faced with real problems that are relevant to the Fiqh material. Thus, PBL is proven effective in improving the quality of Fiqh learning at Usman Syarif Islamic Boarding School and can be applied as an alternative learning strategy that is more interactive and applicable.

**Keywords:** Problem Based Learning, Fiqh Learning; Learning Strategy

#### ABSTRAK

Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah rendahnya partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran Fiqih dengan metode konvensional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi strategi Problem Based Learning (PBL) dalam mata pelajaran Fiqih di Pesantren Usman Syarif dan dampaknya terhadap pemahaman serta keterlibatan siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dengan guru dan siswa, serta analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PBL mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan kolaboratif. Siswa lebih tertarik dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran karena mereka dihadapkan pada masalah nyata yang relevan dengan materi Fiqih. Dengan demikian, PBL terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Fiqih di Pesantren Usman Syarif dan dapat diterapkan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan aplikatif.

**Kata Kunci:** Problem Based Learning, Pembelajaran Fiqih, Strategi Pembelajaran

## PENDAHULUAN

Pelajaran Fiqih merupakan salah satu cabang dari ilmu agama Islam yang membahas tentang tata cara beribadah, hukum-hukum syariat, dan tuntunan hidup sehari-hari berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis. Dalam konteks pendidikan Islam, Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan penting dalam membentuk karakter siswa melalui pemahaman nilai-nilai keislaman. Pembelajaran fiqih dalam PAI, menurut Supriyadi, memiliki peran krusial dalam memberikan pemahaman tentang hukum-hukum Islam yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari. Materi fiqih tidak hanya memberikan panduan tentang tata cara ibadah, tetapi juga mencakup aspek kehidupan sosial, muamalah, yang sangat relevan untuk diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat (Supriyadi, 2018).

Namun, tantangan dalam pembelajaran fiqih saat ini seringkali disebabkan oleh pendekatan pembelajaran yang kurang variatif dan cenderung berpusat pada guru. Metode ceramah yang dominan membuat siswa kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga tingkat partisipasi dan antusiasme siswa menjadi rendah (Tilaar, 2019). Kondisi ini menjadi perhatian, terutama dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang mampu menumbuhkan keterampilan abad ke-21 yakni berpikir kritis, kolaborasi, dan kreativitas.

Pembelajaran berbasis masalah atau Problem Based Learning (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. PBL dirancang untuk melibatkan siswa secara aktif melalui penyelesaian masalah nyata yang relevan dengan kehidupan mereka (Trianto, 2017:78). Menurut penelitian Sari et al. (2018), PBL efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa karena mendorong mereka untuk memecahkan masalah secara sistematis. Dalam pendekatan ini, siswa diajak untuk mengidentifikasi masalah, menganalisis informasi, dan mencari solusi yang tepat. Hal ini memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

Mudrika Fariana (2017:26) menjelaskan bahwa problem based learning merupakan pembelajaran yang berorientasi pada pemberian masalah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Pemberian masalah yang menjadi orientasi dalam pembelajaran ini merupakan simulasi bagi siswa dalam menghadapi permasalahan kehidupan sehari-hari, sehingga mereka terdorong untuk belajar secara mandiri. Selain itu, pendekatan ini mampu meningkatkan motivasi belajar siswa karena memberikan tantangan yang relevan dengan kehidupan mereka (Fatmawati, 2019:56). Dengan demikian, PBL tidak hanya memberikan pemahaman konseptual, tetapi juga menanamkan keterampilan praktis yang diperlukan dalam kehidupan nyata.

Sebagai strategi yang terfokus pada siswa, PBL memungkinkan siswa untuk membangun pengetahuan mereka sendiri melalui proses kolaboratif. Susanti (2020:89) mengungkapkan bahwa pendekatan ini mendorong kolaborasi antar siswa dan memperkuat keterampilan komunikasi. Dalam pembelajaran PBL, siswa juga diberikan peluang untuk mengeksplorasi berbagai sumber belajar, termasuk sumber digital, yang relevan dengan kebutuhan era digital saat ini (Rahmawati,

2021:103). Dalam pembelajaran fiqih, pendekatan ini sangat bermanfaat untuk menghubungkan materi dengan konteks kehidupan nyata. Fatimah (2017) menegaskan bahwa pembelajaran fiqih berbasis masalah dapat membantu siswa memahami aplikasi nilai-nilai Islam dalam berbagai situasi kehidupan, transaksi ekonomi atau interaksi sosial.

Namun, penerapan strategi ini memerlukan perencanaan yang matang. Salah satu tantangan terbesar dalam implementasi PBL adalah kurangnya pelatihan bagi guru untuk mengelola pembelajaran berbasis masalah secara efektif (Ardiansyah, 2022:67). Guru perlu memahami cara merancang masalah yang relevan, memfasilitasi diskusi kelompok, dan mengevaluasi hasil belajar siswa. Selain itu, keterbatasan fasilitas pembelajaran, contohnya akses ke teknologi atau sumber belajar yang memadai, juga menjadi kendala dalam penerapan PBL di beberapa sekolah. Meskipun demikian, jika diterapkan dengan baik, model ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar mereka secara signifikan (Kurniawan, 2023). PBL memberikan pengalaman belajar yang interaktif dan menyenangkan, sehingga siswa merasa lebih termotivasi untuk terlibat dalam pembelajaran. Hal ini sangat penting dalam pembelajaran fiqih, yang bertujuan tidak hanya untuk memberikan pengetahuan agama, tetapi juga untuk membentuk karakter dan moral siswa.

Pesantren Usman Syarif yang berada di Kec. Medan Sunggal Jln. Karya Baru No 7 Sei Asahan dipilih sebagai lokasi penelitian karena sekolah ini memiliki potensi besar untuk mengembangkan model pembelajaran yang inovatif. Berdasarkan pengamatan awal, pembelajaran fiqih di sekolah ini masih menghadapi tantangan, berupa kurangnya keterlibatan siswa dalam diskusi kelas dan keterbatasan dalam menghubungkan materi ajar dengan konteks kehidupan nyata. Tantangan ini menunjukkan perlunya inovasi dalam metode pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan relevan dengan kebutuhan siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi strategi PBL pada mata pelajaran fiqih di Pesantren Usman Syarif, serta untuk mengevaluasi dampaknya terhadap partisipasi dan hasil belajar siswa. Fokus penelitian meliputi proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran berbasis masalah. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat ditemukan cara-cara yang efektif untuk mengatasi kendala dalam penerapan PBL, sekaligus meningkatkan kualitas pembelajaran fiqih di sekolah tersebut.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pembelajaran fiqih. Pengintegrasian metode PBL diharapkan mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan berpusat pada siswa. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan menjadi acuan bagi pendidik dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan relevan dengan tantangan dunia nyata. Sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas pendidikan, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan teori pembelajaran, tetapi juga memberikan dampak praktis bagi peningkatan kualitas pendidikan di Pesantren Usman Syarif dan sekolah-sekolah lainnya (Wulandari, 2024).

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk menggali secara mendalam implementasi strategi Problem Based Learning (PBL) pada mata pelajaran fiqih di Pesantren Usman Syarif. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk menganalisis fenomena secara terperinci dalam konteks yang spesifik, termasuk proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran berbasis masalah. Menurut Sugiyono (2019:15), penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena berdasarkan perspektif subjek yang terlibat. Data dalam penelitian ini diambil dari hasil wawancara kepada informan yakni 5 orang siswa dan guru mata pelajaran fiqih di Pesantren Usman Syarif. Kelas VIII dipilih dengan alasan bahwa siswa pada jenjang ini telah memiliki kemampuan berpikir yang lebih matang, sehingga diharapkan mampu mengikuti proses pembelajaran berbasis masalah dengan baik. Pengumpulan data dilakukan menggunakan tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi bertujuan untuk mengamati siswa secara langsung dalam proses pembelajaran fiqih dengan menggunakan strategi PBL, khususnya pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Instrumen observasi disusun berdasarkan indikator penerapan PBL yang dikembangkan oleh Trianto (2017:135), meliputi penyajian masalah, diskusi kelompok, dan presentasi solusi. Selain itu, wawancara dilakukan dengan guru fiqih untuk mengetahui perencanaan pembelajaran, kendala yang dihadapi, serta strategi yang digunakan untuk mengatasi kendala tersebut. Wawancara juga melibatkan siswa untuk menggali persepsi mereka terhadap pembelajaran berbasis masalah, termasuk pengalaman belajar dan motivasi mereka. Menurut Creswell (2018:123), wawancara semi-terstruktur memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang mendalam sekaligus fleksibel sesuai dengan dinamika lapangan. Dokumentasi meliputi analisis RPP, catatan evaluasi, serta hasil kerja siswa yang menunjukkan proses dan hasil dari implementasi PBL.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang mencakup tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 2014:14). Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dirangkum dan difokuskan pada aspek-aspek yang relevan dengan tujuan penelitian meliputi keterlibatan siswa, kualitas diskusi kelompok, dan pemahaman siswa terhadap materi fiqih. Data yang telah dirangkum kemudian disajikan dalam bentuk narasi, tabel, atau diagram untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan sistematis. Triangulasi data dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan validitas dan keandalan temuan (Sugiyono, 2019:124). Selain itu, *credibility data* ditingkatkan melalui *member checking*, di mana peneliti meminta partisipan untuk memverifikasi hasil wawancara dan interpretasi data yang telah dibuat. *Transferability* dijamin dengan memberikan deskripsi rinci mengenai konteks penelitian sehingga hasil penelitian dapat diterapkan pada situasi yang serupa. *Dependability* diwujudkan melalui pencatatan sistematis seluruh proses penelitian untuk memastikan konsistensi

temuan. Sementara itu, confirmability diterapkan dengan menyediakan audit trail yang memungkinkan pihak lain untuk memeriksa jejak logis penelitian ini. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan mengidentifikasi pola-pola yang muncul dari data, yang kemudian dibandingkan dengan teori PBL untuk memberikan penjelasan yang komprehensif. Dengan menggunakan metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang akurat mengenai implementasi strategi PBL pada pembelajaran fiqih di Pesantren Usman Syarif. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui inovasi strategi pembelajaran berbasis masalah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa implementasi strategi Problem Based Learning (PBL) yang diterapkan pada pembelajaran fiqih di Pesantren Usman Syarif berhasil meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa. Berdasarkan observasi, siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, baik dalam diskusi kelompok maupun saat mempresentasikan solusi dari permasalahan yang diberikan. Mereka juga terlihat lebih antusias karena materi yang disajikan relevan dengan kehidupan sehari-hari, contohnya wudhu dan tata cara ibadah. Penerapan strategi PBL meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Mereka mampu mengidentifikasi permasalahan, menganalisis situasi, dan menyusun solusi berdasarkan teori fiqih yang telah dipelajari. Selain itu, keterampilan kolaborasi siswa juga meningkat, terlihat dari kemampuan mereka bekerja dalam tim untuk mencapai kesepakatan.



*Gambar 1. Penerapan PBL di Kelas*

Wawancara dengan guru fiqih menunjukkan bahwa penggunaan strategi Problem-Based Learning (PBL) mempermudah siswa dalam memahami materi

fiqih. Guru tersebut menyatakan bahwa siswa lebih tertarik dan terlibat dalam pembelajaran ketika dihadapkan pada permasalahan nyata yang menantang pemikiran mereka. Pendekatan PBL ini mendorong siswa untuk berpikir kritis dan menerapkan pengetahuan yang mereka miliki untuk menyelesaikan masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini mendukung pendapat Sari et al. (2018), yang menyatakan bahwa PBL dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dengan mendorong mereka untuk memecahkan masalah secara sistematis. Dengan mengaitkan materi fiqih dengan situasi yang nyata dan mengajak siswa untuk berdiskusi serta berkolaborasi dalam mencari solusi, metode PBL tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep-konsep fiqih, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar siswa secara keseluruhan.



*Gambar 2. Wawancara dan foto bersama guru*

Dari hasil wawancara dengan siswa, sebagian besar menyatakan bahwa pembelajaran dengan strategi Problem-Based Learning (PBL) membuat mereka lebih memahami materi. Mereka merasa senang karena pembelajaran tidak hanya berpusat pada ceramah, tetapi juga melibatkan aktivitas diskusi dan presentasi yang membuat suasana belajar lebih interaktif dan menarik. Siswa mengungkapkan bahwa PBL memberikan kesempatan untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, sehingga mereka dapat lebih mudah memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep yang diajarkan. Strategi PBL ini terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, karena memberikan tantangan yang relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pendapat Fatmawati (2019:56), yang menyatakan bahwa PBL mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menghadirkan situasi belajar yang menantang dan aplikatif, yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menghadapi masalah.



*Gambar 3. Wawancara dan foto bersama siswa*

Selain itu, hasil analisis tugas siswa menunjukkan bahwa mereka mampu menyelesaikan masalah berbasis fiqih dengan pemahaman yang lebih mendalam. Hal ini mengindikasikan peningkatan pemahaman konseptual dan kemampuan menerapkan teori fiqih dalam konteks kehidupan nyata. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rahmawati (2021:103), yang mengungkapkan bahwa PBL membantu siswa memahami konsep secara holistik melalui eksplorasi aktif terhadap permasalahan.

Penerapan Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran fiqih di Pesantren Usman Syarif membawa dampak signifikan terhadap keterlibatan dan pemahaman siswa. Sebagaimana diungkapkan oleh Trianto (2017), PBL merupakan model pembelajaran inovatif yang dirancang untuk melibatkan siswa secara aktif melalui pemecahan masalah yang relevan dengan kehidupan nyata. Dalam penelitian ini, siswa menjadi lebih antusias belajar karena materi yang dipelajari dikaitkan dengan pengalaman sehari-hari, contohnya praktik ibadah dan interaksi sosial.

Pendapat ini diperkuat oleh Fatmawati (2019), yang menjelaskan bahwa PBL memberikan tantangan yang relevan bagi siswa, sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar. Aktivitas diskusi kelompok yang terstruktur dalam PBL juga membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis. Menurut Sari et al. (2018), diskusi kelompok adalah elemen kunci dalam PBL yang mendorong siswa untuk berkolaborasi dalam memecahkan masalah. PBL memperkuat pemahaman konsep melalui eksplorasi aktif terhadap masalah. Dalam konteks pembelajaran fiqih, siswa yang menggunakan PBL mampu mengaitkan teori dengan aplikasi praktis yakni menyelesaikan kasus hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini selaras dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa siswa mampu menyelesaikan tugas berbasis masalah dengan pemahaman yang lebih mendalam (Rahmawati, 2021).

Selain itu, PBL juga mendukung pengembangan keterampilan kolaboratif. Susanti (2020) mengungkapkan bahwa model pembelajaran ini mendorong siswa untuk saling berbagi ide dan bekerja sama dalam menyelesaikan masalah. Dalam penelitian ini, siswa terlihat aktif berdiskusi dan saling membantu selama proses pembelajaran, yang tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi tetapi juga memperkuat keterampilan sosial. Pembelajaran berbasis masalah adalah salah satu pendekatan terbaik untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21, termasuk kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi. Dalam penelitian ini, keterampilan-keterampilan tersebut tercermin dari diskusi kelompok siswa yang dinamis (Arends, 2016).

Menurut Schmidt et al. (2020), PBL memberikan dampak positif dalam meningkatkan motivasi intrinsik siswa karena menempatkan mereka sebagai pusat pembelajaran. Hal ini konsisten dengan temuan penelitian di mana siswa lebih termotivasi karena tantangan pembelajaran yang relevan dengan kehidupan mereka. PBL membantu siswa mengintegrasikan pengetahuan baru dengan pengalaman sebelumnya, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam. Dalam penelitian ini, siswa mampu menghubungkan konsep fiqih dengan konteks kehidupan sehari-hari, berupa tata cara ibadah (Zubaidah et al, 2017). Keberhasilan PBL sangat bergantung pada peran guru sebagai fasilitator. Dalam penelitian ini, guru berhasil memandu siswa dalam setiap tahap PBL, mulai dari identifikasi masalah hingga solusi akhir, meskipun menghadapi keterbatasan waktu (Huda et al, 2018). PBL relevan untuk pendidikan abad ke-21 karena memungkinkan siswa mengembangkan keterampilan metakognitif yakni refleksi diri. Dalam penelitian ini, siswa dilaporkan mampu mengevaluasi pendekatan yang mereka gunakan untuk menyelesaikan masalah (Lestari dan Fitriani, 2021). Meskipun tantangan tetap ada, kebutuhan akan waktu dan sumber belajar yang memadai, penelitian ini menegaskan bahwa dengan perencanaan dan pelatihan yang tepat, PBL dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara signifikan (Kurniawan, 2023).

## SIMPULAN

Kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implementasi strategi Problem Based Learning (PBL) dalam mata pelajaran Fiqih di Pesantren Usman Syarif memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman dan keterampilan siswa. PBL berhasil meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar mengajar, karena pendekatan ini mengajak siswa untuk terlibat langsung dalam pemecahan masalah yang relevan dengan materi Fiqih berupa isu-isu praktis dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan ajaran agama. Dengan cara ini, siswa tidak hanya belajar secara teoritis, tetapi juga belajar bagaimana mengaplikasikan ilmu Fiqih dalam konteks nyata. Selain itu, strategi PBL juga mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis. Mereka dihadapkan pada situasi yang menuntut mereka untuk memecahkan masalah secara mandiri atau dalam kelompok, serta mampu

mengeksplorasi solusi dari berbagai perspektif. Ini berkontribusi pada pengembangan keterampilan kolaboratif, karena siswa saling berdiskusi dan bekerja sama untuk mencapai pemahaman yang lebih dalam. Penerapan PBL dalam pembelajaran Fiqih memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, berupa pemecahan masalah, analisis, dan refleksi, yang jarang ditemukan dalam metode pembelajaran konvensional. Oleh karena itu, strategi PBL terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Fiqih di Pesantren Usman Syarif.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ardiansyah. (2022). *Strategi pembelajaran berbasis masalah: Tantangan dan solusi praktis*. Jakarta: Pustaka Ilmu.
- Arends, R. (2016). *Learning to Teach*. New York: McGraw-Hill Education.
- Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Fatimah. (2017). *Pembelajaran fiqih berbasis masalah: Pendekatan kontekstual dalam pendidikan Islam*. Yogyakarta: Lembaga Pendidikan Islam.
- Fatmawati, N. (2019). *Pengaruh problem based learning terhadap motivasi dan hasil belajar siswa*. Malang: Pustaka Mandiri.
- Huda, M., Suhaimi, M., Maselena, A., & Hehsan, A. (2018). "Empowering Learning Culture as Student Identity Construction in Higher Education." *Student Culture & Higher Education Journal*, 3(2), 145-156.
- Kurniawan, A. (2023). *Inovasi pembelajaran abad 21: Implementasi dan tantangan di sekolah*. Bandung: Edupress.
- Lestari, I., & Fitriani, D. (2021). "Metacognitive Skills in Problem-Based Learning to Support 21st Century Education." *Indonesian Journal of Educational Research*, 4(1), 21-34.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Mudrika, F. (2017). *Problem based learning sebagai pendekatan dalam pembelajaran inovatif*. Surabaya: Inspirasi Media.
- Rahmawati, I. (2021). *Pemanfaatan sumber digital dalam pembelajaran berbasis masalah*. Jakarta: Media Nusantara.
- Sari, D., et al. (2018). *Efektivitas problem based learning dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa*. *Jurnal Pendidikan*, 7(3), 45-56.
- Schmidt, H. G., Rotgans, J. I., & Yew, E. H. J. (2020). "The Process of Problem-Based Learning: What Works and Why." *Medical Education*, 54(9), 811-819.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyadi. (2018). *Pendidikan agama Islam: Pendekatan integratif dalam pembelajaran fiqih*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Susanti, R. (2020). *Kolaborasi dalam pembelajaran problem based learning*. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 10(1), 85-95.

- Tilaar, H. A. R. (2019). *Kontekstualisasi pendidikan Islam dalam era global*. Jakarta: Gramedia.
- Trianto. (2017). *Mendesain model pembelajaran inovatif, progresif, dan kontekstual*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wulandari, R. (2024). *Penerapan problem based learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 123-134.
- Zubaidah, S., Fuad, N. M., Mahanal, S., & Suarsini, E. (2017). "Improving Creative Thinking Skills of Students through Differentiated Science Inquiry Integrated with Mind Map." *Journal of Turkish Science Education*, 14(4), 77-91